

IMPLEMENTASI ENVIRONMENTAL ACCOUNTING MENUJU USAHA MIKRO RAMAH LINGKUNGAN PADA USAHA MIKRO GERABAH KAMPUNG KOSAMBI KECAMATAN CIRUAS KABUPATEN SERANG

Marina Amelia¹, Ita Adila², Dwi Fitriani³, Novia Ramadani⁴, Nur Zasqiya⁵
^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
marinaamelia000@gmail.com

Abstrak

Aktivitas produksi pada usaha mikro seperti pembuatan gerabah di Kampung Kosambi seringkali berdampak negatif terhadap lingkungan, seperti pembuangan limbah yang tidak dikelola dengan baik dan eksploitasi sumber daya alam berlebihan. Untuk mengatasi hal ini, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat dari Universitas Pamulang Serang Program Studi Akuntansi memberikan penyuluhan mengenai penerapan konsep environmental accounting atau green accounting kepada para pengrajin gerabah. Environmental accounting merupakan sistem untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi terkait biaya dan manfaat lingkungan dari aktivitas ekonomi. Dengan menerapkannya, pengrajin dapat mengukur dampak lingkungan dari operasi seperti penggunaan bahan baku dan pembuangan limbah secara kuantitatif. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan untuk mengurangi jejak lingkungan, meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui penghematan sumber daya dan pengelolaan limbah optimal, serta mematuhi regulasi lingkungan. Strategi yang disampaikan meliputi efisiensi energi, daur ulang limbah, dan pemilihan bahan baku ramah lingkungan. Keberhasilan penerapan environmental accounting membutuhkan dukungan pemerintah dalam pendanaan, pelatihan, akses pasar, pengelolaan limbah industri, serta kemitraan dengan lembaga penelitian. Dengan implementasi yang baik, usaha gerabah dapat berkelanjutan dengan meminimalkan dampak lingkungan.

Kata Kunci: *Environmental Accounting; Green Accounting; Usaha Mikro*

Abstract

Production activities in micro businesses such as pottery making in Kosambi Village often have a negative impact on the environment, such as poorly managed waste disposal and excessive exploitation of natural resources. To overcome this, the Community Service Team (PKM) from Pamulang University Serang Accounting Study Programme provided counselling on the application of the concept of environmental accounting to pottery craftsmen. Environmental accounting is a system for identifying, measuring, and communicating information related to the environmental costs and benefits of economic activity. By applying it, artisans can quantitatively measure the environmental impact of operations such as raw material use and waste disposal. This enables decision-making to reduce environmental footprint, improve production cost efficiency through resource saving and optimised waste management, and comply with environmental regulations. Strategies delivered include energy efficiency, waste recycling, and selection of environmentally friendly raw materials. Successful implementation of environmental accounting requires government support in funding, training, market access, industrial waste management, and partnerships with research

institutions. With good implementation, pottery businesses can be sustainable by minimising environmental impacts.

Keywords: *Environmental Accounting, Green Accounting, Micro business*

PENDAHULUAN

Perkembangan usaha mikro telah memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Namun di sisi lain, aktivitas produksi dari usaha mikro juga turut menyumbang peningkatan pencemaran dan kerusakan lingkungan. Limbah hasil produksi yang tidak dikelola dengan baik dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan merupakan contoh dampak negatif dari kegiatan usaha mikro terhadap lingkungan.

Salah satu solusi yang dapat diterapkan dari dampak negatif kegiatan usaha mikro adalah dengan mengimplementasikan konsep environmental accounting dalam kegiatan operasional usaha mikro. Environmental accounting didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pengalokasian dan analisis biaya terkait dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan serta upaya untuk mengurangi dampak tersebut. (Ikhsan, 2009).

Dengan menerapkan pendekatan ini, pelaku usaha mikro dapat mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dari kegiatan

produksinya, serta mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalkan dampak tersebut.

Usaha mikro memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk usaha mikro gerabah di Kampung Kosambi, Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang. Meskipun demikian, usaha ini menghadapi beberapa kendala yang dapat mengancam keberlanjutannya. Salah satu tantangan utama yang dihadapi usaha gerabah di Kampung Kosambi adalah kurangnya minat generasi muda untuk meneruskan usaha ini karena dianggap kurang menguntungkan secara finansial. Selain itu, sulitnya mendapatkan bahan baku tanah liat di sekitar lokasi kampung menyebabkan pengrajin harus mencari pasokan dari tempat yang jauh, hal ini tentunya meningkatkan biaya produksi. Selain itu, limbah produksi gerabah menjadi masalah lingkungan yang serius. Tidak adanya fasilitas pengelolaan limbah yang memadai menyebabkan limbah terbengkalai dan dapat mencemari lingkungan sekitar. Kurangnya kreativitas dan inovasi dalam desain produk juga menjadi kendala, sehingga

harga jual produk gerabah relatif murah dan kurang bersaing di pasar.

Menyikapi situasi ini, tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang melakukan analisis dan memberikan penyuluhan materi pelatihan guna mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi usaha mikro gerabah di Kampung Kosambi.

Dengan implementasi konsep ini, manfaat yang diharapkan di antaranya adalah dapat menjamin keberlanjutan usaha mikro gerabah, melestarikan warisan budaya pembuatan gerabah, mengembangkan desain produk gerabah yang lebih inovatif agar bernilai jual tinggi, serta mengurangi dampak negatif dari kegiatan produksi terhadap lingkungan sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM diselenggarakan di Kampung Kosambi Desa Bumi Jaya pada usaha kecil menengah pembuatan gerabah, pada hari Kamis, tanggal 16 Mei 2024. Peserta yang terlibat dalam kegiatan ini adalah para pengrajin gerabah dari Kampung Kosambi.

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara bertahap. Tahapan pertama, tim melakukan persiapan. Sebagai persiapan dalam mengimplementasikan kegiatan ini, tim terlebih dahulu melakukan diskusi dengan semua pihak yang terlibat, selanjutnya

melakukan survei lokasi, mengajukan perizinan, menyediakan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk pelaksanaan, mengatur jadwal kegiatan, serta menunjuk penanggung jawab atas kegiatan yang akan diselenggarakan.

Tahapan kedua yakni pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, tim melakukan sosialisasi untuk menyampaikan berbagai informasi terkait green accounting. Di tahapan ini, metode yang digunakan adalah penyuluhan dan partisipasi aktif, di mana para peserta dilibatkan untuk berkontribusi pada kegiatan yang diselenggarakan, baik dalam menyampaikan materi maupun sesi diskusi, sehingga acara tersebut berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

Terakhir, tim melakukan tahap evaluasi. Untuk melakukan evaluasi, tim menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi diaplikasikan untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya kegiatan PKM, termasuk keterlibatan peserta. Selain itu, kami juga melakukan wawancara dengan mitra untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehingga tim dapat menyempurnakan kegiatan-kegiatan lain yang akan diselenggarakan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana pada tanggal 16 Mei 2024 di Kampung Kosambi, Desa Bumi Jaya, tepatnya pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) pengrajin gerabah setempat. Kegiatan ini diselenggarakan oleh Tim Pengabdian Masyarakat dari Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang Serang. Tim tersebut terdiri dari 10 orang mahasiswa dan 1 orang dosen pembimbing. Pelaksanaan kegiatan pengabdian, dimulai pukul 09.00 hingga 11.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang masyarakat pengrajin gerabah yang bertempat di kediaman Bapak Sukemi selaku pemilik salah satu UMKM gerabah di daerah tersebut. Dalam kesempatan ini, dosen dan mahasiswa menyampaikan materi terkait konsep green accounting atau akuntansi lingkungan secara komprehensif kepada para peserta.

Materi pertama yang disampaikan memberikan informasi mengenai pentingnya akuntansi lingkungan bagi usaha mikro serta langkah-langkah penerapan praktik akuntansi lingkungan. Implementasi akuntansi lingkungan sangat penting bagi usaha mikro karena memberikan manfaat dari berbagai aspek. Pertama, dari sisi efisiensi biaya, akuntansi lingkungan membantu mengidentifikasi dan meminimalkan biaya-

biaya terkait lingkungan seperti pembuangan limbah, denda pelanggaran, serta penggunaan energi dan sumber daya secara lebih efisien. Kedua, dari aspek kepatuhan regulasi, penerapan akuntansi lingkungan memastikan usaha mikro mematuhi peraturan dan standar lingkungan yang berlaku, mencegah risiko denda atau sanksi hukum. Ketiga, dari sisi citra merek, kepedulian terhadap lingkungan melalui praktik-praktik ramah lingkungan dapat meningkatkan reputasi dan citra usaha mikro di mata konsumen dan masyarakat.

Setelah penyampaian materi pengantar tentang konsep green accounting, materi kedua mengupas strategi untuk mengurangi jejak lingkungan dari aktivitas usaha. Strategi tersebut meliputi efisiensi energi, yakni mengoptimalkan penggunaan energi agar lebih hemat dan ramah lingkungan. Kemudian, strategi daur ulang limbah dengan mengolah kembali limbah hasil produksi agar dapat dimanfaatkan kembali dan mengurangi pencemaran. Selain itu, strategi memilih bahan baku yang ramah lingkungan juga disampaikan, untuk meminimalkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan.

Untuk mengatasi tantangan utama yang dihadapi usaha gerabah di Kampung Kosambi diperlukan upaya komprehensif yang melibatkan berbagai pihak. Hal ini dapat dilakukan dengan mulai riset dan membuat

konten untuk menarik minat generasi muda, mengembangkan sistem pasokan bahan baku yang lebih efisien dengan memanfaatkan teknologi daur ulang limbah sebagai bahan baku alternatif, bekerja sama dengan pemerintah daerah dan organisasi lingkungan untuk membangun fasilitas pengolahan limbah yang ramah lingkungan, serta mendorong inovasi dan kreativitas dalam desain produk melalui kolaborasi dengan seniman lokal atau minimalnya dengan belajar terlebih dahulu melalui postingan-postingan yang sudah cukup banyak dibagikan oleh seniman di beberapa platform, memperluas saluran pemasaran, dan mengembangkan strategi branding yang kuat, didukung dengan kemitraan dengan lembaga penelitian atau universitas serta dukungan dana atau program pemberdayaan dari pemerintah daerah atau lembaga terkait.

Upaya komprehensif untuk mengatasi tantangan usaha gerabah di Kampung Kosambi seperti yang telah disebutkan tentu membutuhkan dukungan pemerintah yang kuat. Dukungan pemerintah memegang peranan penting dalam menyediakan akses terhadap sumber daya, seperti dana, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung keberlanjutan usaha gerabah ini. Pemerintah dapat memberikan insentif atau bantuan keuangan untuk memodernisasi peralatan dan fasilitas produksi, memfasilitasi pelatihan

keterampilan dan desain bagi pengrajin, serta mempromosikan produk gerabah lokal di pasar domestik dan internasional. Selain itu, pemerintah juga dapat mengembangkan infrastruktur dan regulasi yang mendukung pengelolaan limbah industri kerajinan secara berkelanjutan. Dengan dukungan pemerintah yang kuat, usaha gerabah di Kampung Kosambi dapat terus bertahan dan berkembang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta melestarikan warisan budaya yang berharga.

Dalam konteks ini, konsep environmental accounting menjadi relevan untuk diimplementasikan. Environmental accounting merupakan suatu sistem untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi terkait biaya dan manfaat lingkungan dari aktivitas ekonomi.

Dengan menerapkan environmental accounting, pengrajin gerabah dan pemerintah dapat mengukur secara kuantitatif dampak lingkungan dari operasi mereka, seperti penggunaan bahan baku, energi, air, serta pembuangan limbah. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dalam upaya mengurangi jejak lingkungan, sekaligus meningkatkan efisiensi biaya produksi melalui penghematan sumber daya dan pengelolaan limbah yang optimal.

KESIMPULAN

Environmental accounting adalah suatu sistem untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengomunikasikan informasi terkait biaya dan manfaat lingkungan dari aktivitas ekonomi. Konsep inilah yang menjadi fokus dalam Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh Tim dari Program Studi Akuntansi Universitas Pamulang Serang kepada para pengrajin gerabah di Kampung Kosambi. Dengan menerapkan Environmental Accounting, pengrajin dapat mengukur dampak lingkungan operasi seperti penggunaan bahan baku dan pembuangan limbah, sehingga dapat mengambil keputusan untuk mengurangi jejak lingkungan, meningkatkan efisiensi biaya, dan mematuhi regulasi. Keberhasilan penerapannya membutuhkan dukungan pemerintah dalam pendanaan, pelatihan, akses pasar, serta pengelolaan limbah industri. Kemitraan dengan lembaga penelitian juga penting. Dengan implementasi yang baik dan melibatkan berbagai pihak, usaha gerabah di Kampung Kosambi dapat berkelanjutan, meningkatkan kesejahteraan, dan melestarikan warisan budaya.

REFERENSI

Ikhsan (2009). Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya
Siregar, I. F., Rasyad, R., & Onasis, D. (2022). Analisis Peranan Akuntansi

Lingkungan Pada Perusahaan Migas Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI). *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 3(1), 1-12.

Ulfiyah, S. P. (2024). STRATEGI TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN GARMEN DALAM MENCIPTAKAN PRODUK RAMAH LINGKUNGAN DI INDONESIA. *AMNESIA (JURNAL MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA)*, 2(1), 1-13.

Ayuningtyas, D., Lestari, H., & Rostyaningsih, D. (2023). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Edukasi Gerabah. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(3), 13-31.

Alfarizi, M. (2023). Praktik akuntansi lingkungan pada sektor ekonomi kreatif Indonesia: Studi niat perilaku UMKM milenial. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 16(2), 128-152.

Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Ginting, F. (2022). Implementasi Green Accounting (Akuntansi

- Lingkungan) Di Indonesia: Studi Literatur. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 8(1), 40-49.
- Prasetya, M. E., & Septina, F. (2023). Economic, Environmental, and Social Performance of SRIKEHATI's Listed Companies. Does It Affect the Company's Profit?. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 160-167.
- Dwisvimiar, I., & Faradilla, I. (2023). STRATEGI, PENGEMBANGAN DAN PENERAPAN KEKAYAAN INTELEKTUAL PRODUK UMKM GERABAH BUMI JAYA DI KECAMATAN CIRUAS. *NIAGARA Scientific Journal*, 15(2), 188-201.
- Alhadar, F. M., Sardju, F., & Mustafa, I. M. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS PELAKU UMKM MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN PADA PENGRAJIN GERABAH DESA MAREGAM. *BARiFOLa: Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 5(1).
- Perdana, M. A. C., Sulistyowati, N. W., Ninasari, A., & Mokodenseho, S. (2023). Analisis Pengaruh Pembiayaan, Skala Usaha, dan Ketersediaan Sumber Daya Manusia terhadap Profitabilitas UMKM. *Sanskara Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(03), 135-148.